

**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Sales Growth Terhadap Devidend Payout Ratio (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2022)**

Mutia Sari<sup>1)</sup>, Kartika Berliani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Jurusan Akuntansi, Univeristas Indonesia Membangun  
<sup>1,2)</sup> [mutiasari@student.inaba.ac.id](mailto:mutiasari@student.inaba.ac.id), [kartika.berliani@inaba.ac.id](mailto:kartika.berliani@inaba.ac.id)

**ABSTRACT**

The purpose of the research is to explore the impact of financial factors, such as Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Sales Growth, on Dividend Payout Ratio in property and real estate sub-sector manufacturing companies that have been listed on the IDX from 2016 to 2022. The research results obtained through the application of quantitative methods that integrate verification and descriptive approaches to find clarity of knowledge. The study applied secondary data, namely the Financial Statements of property and real estate subsector manufacturing companies for 7 years (2016-2022). Sampling using nonprobability sampling, namely purposive sampling, where from a total of 85 populations listed on the IDX, only 8 populations managed to meet the criteria and could be recommended for use in the study. Descriptive analysis shows the range of Devidend Payout Ratio (DPR) values between 2.20 and 93.00, with an average of 28.005 and a standard deviation of 21.57081. DPR that exceeds the industry range of 20%-50% indicates good performance for shareholders or investors. The verification test results state that Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Asset (ROA) have a significant influence on DPR, while Sales Growth (SG) has no effect. The simultaneous interaction between CR, DER, ROA, and SG also affects DPR significantly, explaining 76.4% of DPR variation.

**ABSTRAK**

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengeksplorasi dampak faktor finansial, seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Sales Growth, terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estat yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2022. Hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan Metode kuantitatif yang mengintegrasikan pendekatan verifikatif dan deskriptif untuk menemukan kejelasan pengetahuan. Penelitian mengaplikasikan data sekunder, yaitu Laporan Keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estat selama 7 tahun (2016-2022). Pengambilan sample menggunakan nonprobability sampling, yaitu purposive sampling, yang dimana dari total 85 populasi yang terdaftar di BEI, hanya 8 populasi yang berhasil memenuhi kriteria dan dapat direkomendasikan untuk digunakan di dalam penelitian. Analisis deskriptif menunjukkan rentang nilai Devidend Payout Ratio (DPR) antara 2,20 hingga 93,00, dengan rata-rata 28,005 dan standar deviasi 21,57081. DPR yang melebihi kisaran industri 20%-50% mengindikasikan kinerja baik bagi pemegang saham atau investor. Hasil uji verifikatif menyatakan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) memiliki dampak signifikan pada DPR, sedangkan Sales Growth (SG) tidak berpengaruh. Interaksi simultan antara CR, DER, ROA, dan SG juga mempengaruhi DPR secara signifikan, menjelaskan 76,4% variasi DPR. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian terdahulu.

**Kata kunci:** Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Sales Growth; dan Dividend Payout Ratio.

**1. PENDAHULUAN**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia telah menghadapi kemerosotan yang signifikan, sejalan dengan koreksi pasar saham global. Dalam rentang satu minggu, IHSG tercatat melemah sebesar 1,34% secara point-to-point, mencapai titik terendahnya sejak 30 Mei 2022, (Yahya et al., 2022). Penurunan ini juga sejalan dengan pelemahan indeks saham Asia secara umum. Kekhawatiran akan kemungkinan terjadinya resesi telah membuat aset berisiko seperti saham kurang diminati oleh investor. Hal ini mencerminkan sentimen pasar yang cenderung berhati-hati dan

menghindari risiko yang lebih tinggi, (Safitri & Anggraeni, 2024; wahidawati & Arfan, 2022).

Sektor saham konsumen dan sektor real estat non-siklikal mengalami penyesuaian yang substansial pada tahun 2022. Analis menduga bahwa beberapa faktor telah mendorong penurunan ini, termasuk adanya potensi bank sentral untuk meningkatkan suku bunga acuan. Sepanjang tahun tersebut, indeks saham properti dan real estate menghadapi kemerosotan 7,26%, (Fitriani et al., 2020; Nurmutia, 2022). Prospek kenaikan suku bunga juga dipandang sebagai faktor yang dapat menjatuhkan keinginan pembelian properti, sehingga

pihak bank masih waspada dalam pemberian kredit perumahan, (Fitriaty & Saputra, 2022; Veronica & Pebriani, 2020).

Mengingat ada kemungkinan kenaikan suku bunga, kinerja perusahaan real estat sebenarnya menjadi perhatian serius. Dalam kurun waktu satu tahun, indeks sektoral properti dan real estate mencatatkan return yang terus mengalami koreksi, (Anita et al., 2023; Wulanningsih & Agustin, 2020). Menurut data dari Refinitiv, pada akhir tahun 2022, indeks saham properti mengalami penurunan signifikan sebesar 1,14%. Bahkan secara year to date (ytd), indeks properti dan real estate menghadapi penyesuaian mencapai 8,58%, (Aulia Mutiara Hatia Putri, 2022).

PT Intiland Development Tbk (DILD) adalah contoh perusahaan di sektor properti dan real estate Indonesia yang tidak mampu membayar dividen pada tahun 2022 karena sedang memperkuat cash flow perusahaannya. Selain fokus pada penguatan cash flow, PT Intiland Development Tbk (DILD) juga menghadapi kemerosotan nilai laba yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk membagikan dividen pada tahun tersebut. Berikut adalah fenomena yang terjadi pada perusahaan di bidang Properti dan Real Estat yang terdaftar di BEI:

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Penelitian**

NO	EMITEN	TAHUN	CR (Kali)	DER (Kali)	ROA (%)	Sales Growth (%)	DPR (%)
1	APLN	2021	1,63	1,81	1,6	18.7	20,8
		2022	1,96	1,30	7,9	21.6	7,8
2	BIPP	2021	1,71	0,85	1,0	14.8	3,92
		2022	2,31	0,75	1,3	13.4	2,20
3	NRCA	2021	2,17	0,84	2,4	14.5	70,2
		2022	1,93	1,04	3,0	18.7	48,6
4	MKPI	2021	0,97	0,37	4,1	14.8	31,0
		2022	1,17	0,27	8,6	18.6	15,8

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan, menunjukkan bahwa Perusahaan Agung Podomoro Land (APLN) mengalami kenaikan Current Ratio (CR) dari tahun 2021 hingga 2022, meningkat dari 1,63 kali menjadi 1,96 kali. Namun, Devidend Payout Ratio perusahaan justru menghadapi kemerosotan yang signifikan, yaitu dari 20,8% di tahun 2021 kemudian 7,8% di tahun 2022. Hasil ini tampaknya bertentangan dengan temuan (Fahmi, 2020), yaitu tingginya nilai CR akan selaras dengan semakin baik arus kas dan semakin tinggi ketersediaan dana untuk pembagian dividen.

Bhuwanatala Indah Permai (BIPP) mengalami penurunan Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun 2021 ke 2022, turun dari 0,85 kali menjadi 0,75 kali. Namun, nilai Devidend Payout Ratio (DPR) perusahaan juga menghadapi kemerosotan, yaitu 3,92% di tahun 2021 kemudian 2,20% di tahun 2022. Hal ini bertentangan dengan temuan oleh (Hery, 2018), yang dimana semakin tinggi rasio

DER, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membagi dividen, dan sebaliknya.

Perusahaan Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) mengalami kenaikan Return On Asset (ROA) dari tahun 2021 ke 2022, naik dari 2,4% menjadi 3,0%. Namun, nilai Devidend Payout Ratio (DPR) perusahaan justru menghadapi kemerosotan, yaitu 70,2% di tahun 2021 kemudian 48,6% di tahun 2022. Hal ini bertentangan dengan temuan (Sirait, 2017), dimana tingginya ROA akan sejalan dengan semakin besarnya kinerja perusahaan dan semakin besar pula tingkat pengembalian investasi dari pembayaran dividen.

Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) mengalami kenaikan Sales Growth dari tahun 2021 ke 2022, naik dari 14,8% menjadi 18,6%. Namun, nilai Devidend Payout Ratio (DPR) perusahaan menghadapi kemerosotan yang signifikan, yaitu 31,0% di tahun 2021 kemudian 15,8% di tahun 2022. Hal ini bertentangan dengan temuan (Hery, 2018), dimana tingkat penjualan yang tinggi diharapkan meningkatkan nilai laba perusahaan, dan sebagai hasilnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen juga meningkat. Sales Growth memberikan gambaran tentang bagaimana laba perusahaan dapat dibagikan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Dividen merupakan bagian dari keuntungan, sehingga tingginya rasio Sales Growth perusahaan akan berjalan selaras dengan tingginya tingkat Devidend Payout Ratio-nya, dan sebaliknya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Kebijakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Menurut (Hery, 2018), DPR adalah sesuatu yang penting bagi investor karena menentukan besaran keuntungan yang hendak untuk dibagikan pada para pemilik saham. Kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak besar pada keputusan DPR. Jika bisnis berkinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat menetapkan DPR selaras dengan keinginan pemilik saham tanpa mengorbankan kemampuannya untuk berekspansi. Hasil temuan dari (Misrofingah & Ginting, 2022), Kebijakan dividen juga berhubungan dengan keputusan terkait apa laba akan dibayarkan atau ditahan untuk kepentingan investasi perusahaan.

### *Current Ratio (CR)*

Menurut (Fahmi, 2020), *Current Ratio (CR)* merupakan kekuatan perusahaan memanfaatkan aset lancar saat membayar kewajiban jangka pendek. Kebangkrutan perusahaan dapat diakibatkan karena kegagalan dalam membayar utang. CR menggunakan aset lancar dalam mengukur tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilai CR berjalan selaras dengan semakin baiknya arus kas perusahaan dan semakin tinggi ketersediaan dana untuk pembagian dividen. Hasil penelitian (Purba & Firdaus, 2019) mendapatkan adanya pengaruh dari CR pada DPR.

## **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut (Hery, 2018), DER adalah alat untuk mengukur tingkat proporsi utang pada modal perusahaan, yaitu dengan cara membagi total hutang dengan modal. DER memfasilitasi perbandingan dana dari pemilik perusahaan dan dana yang dipasok oleh kreditur. Tingginya rasio akan menandakan semakin sedikitnya modal perusahaan dibandingkan hutangnya. Jika beban kewajiban meningkat, kemampuan dalam membagi dividen akan menurun. Penelitian oleh (Angela & Budiman, 2022) mendapati bahwa DER mempengaruhi rasio *Dividend Payout Ratio*.

## **Return On Asset (ROA)**

Menurut (Sirait, 2017), *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kekuatan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari pemanfaatan aset perusahaan. Dividen merupakan bagian dalam laba perusahaan, sehingga dapat memengaruhi kebijakan dividen. Semakin tinggi ROA, maka mencerminkan menakin baiknya kinerja perusahaan dalam mengembalikan investasi saat melakukan pembayaran dividen semakin besar. Temuan dari (Iqbal & Anwar, 2022) mendapati adanya pengaruh dari *Return On Asset* pada *Dividend Payout Ratio*.

## **Sales Growth**

Menurut (Kasmir, 2023), *Sales Growth* adalah pertumbuhan penjualan per tahun yang sangat dipengaruhi oleh daur hidup produk. *Sales growth* memberikan gambaran keberhasilan dalam berinvestasi perusahaan pada masa lalu dan dapat dijadikan dugaan untuk perkembangan di masa depan. Dividen merupakan bagian dari keuntungan, sehingga tingginya tingkat *Sales Growth* perusahaan akan berjalan selaras dengan besaran tingkat *Dividend Payout Ratio*-nya. Penelitian oleh (Purba & Firdaus, 2019) mendapati adanya pengaruh dari SG pada DPR.

## **3. METODOLOGI**

Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dampak faktor finansial, seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Sales Growth pada Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estat yang terdaftar BEI di tahun 2016 hingga 2022, (Hutabarat imelda et al., 2023). Temuannya diharapkan memberikan panduan bagi investor dan manajer keuangan saat menentukan keputusan berinvestasi yang cerdas di sektor properti dan real estat, (Sekar Prianintan et al., 2022; Setiawan & Mulyani, 2020)

Hasil akan diperoleh melalui penerapan Metode kuantitatif yang mengintegrasikan pendekatan verifikatif dan deskriptif untuk menemukan kejelasan pengetahuan. Data sekunder yang dimanfaatkan untuk penelitian merupakan data dari Laporan Keuangan dari perusahaan manufaktur

subsektor properti dan real estat selama 7 tahun (2016-2022). Data diperoleh melalui <https://www.idx.co.id>, (Angela & Budiman, 2022).

Penelitian memanfaatkan metode pengambilan sampel nonprobability atau metode purposive sampling, dimana akan dipilih sesuai karakteristik tertentu untuk tecapainya tujuan dalam penelitian, (Sugiyono, 2022).

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2022.	85
2.	Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang tidak memberikan laporan keuangan audit secara berkelanjutan dan lengkap pada tahun 2016-2022.	(17)
3.	Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang tidak memberikan dividen selama periode 2016-2022 secara berkelanjutan	(60)
4.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria	8

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

**Gambar 1. Kriteria Sample**

Diperoleh total 85 populasi telah terdaftar di BEI, tetapi hanya 8 populasi yang memiliki kriteria sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam purposive sampling, sehingga sample dapat direkomendasikan untuk digunakan.

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CTRA	Ciputra Development Tbk
2.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
3.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
4.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
5.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6.	APLN	Agung Podomoro Land, Tbk
7.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai, Tbk
8.	PLIN	Plaza Indonesia Realty, Tbk

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

**Gambar 2. Objek Terpilih Penelitian**

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Deviden Payout Ratio(Y)</i>	$= \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
<i>Current Ratio (X1)</i>	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio (X2)</i>	$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return On Asset (X3)</i>	$= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Sales Growth (X4)</i>	$= \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$	Rasio

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Uji Analisis Deskriptif**

**Tabel 3. Statistik Devidend Payout Ratio Periode 2016-2022**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DPR	56	2.20	93.00	28.005	2.157.081
Valid N (listwise)	56				

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan statistik variabel Devidend Payout Ratio, menyatakan bahwa diperoleh nilai minimum terjadi pada PT. Bhutanatala Indah Permai Tbk sebesar 2,20 di tahun 2022, sedangkan nilai maksimum pada PT. Total Bangun Persada Tbk mencapai 93,00 pada tahun yang sama. Rata-rata Devidend Payout Ratio adalah 28,005 dengan standar deviasi sebesar 21,57081. Menurut Hery (2018:97), DPR menggambarkan perbandingan antara laba yang didapatkan oleh pemilik saham dengan laba bersih perusahaan. Nilai standar industri biasanya berkisar antara 20%-50%, yang menunjukkan bahwa tingginya nilai Devidend Payout Ratio akan menguntungkan para pemilik saham atau investor. Dalam sampel 8 perusahaan yang diteliti, rata-rata nilai Devidend Payout Ratio melampaui kisaran standar industri tersebut, menunjukkan bahwa semua perusahaan tersebut tergolong dalam kategori yang baik.

**Tabel 4. Statistik Current Ratio Periode 2016-2022**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	56	.71	3.82	18.416	.057601
Valid N (listwise)	56				

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan Current Ratio, menyatakan bahwa nilai minimum CR terjadi pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk sebesar 0,71 di tahun 2022, menandakan rendahnya kekuatan perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, nilai maksimum CR sebesar 3,82 terjadi pada PT. Bhutanatala Indah Permai Tbk di tahun 2016, menunjukkan peningkatan kekuatan perusahaan saat melunasi utang jangka pendeknya, yang menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Rata-rata CR yaitu 1,8416 dan standar deviasi 0,57601. Menurut kriteria Current Ratio menurut (Fahmi, 2020), standar 2 kali sudah dianggap baik untuk suatu perusahaan. Namun, dari tabel di atas, 8 perusahaan sampel yang diteliti mempunyai rata-rata nilai CR di bawah 2, menunjukkan bahwa semua perusahaan tersebut termasuk dalam kategori yang

kurang baik karena kurangnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel 5. Statistik Debt to Equity Ratio Periode 2016-2022**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	56	.11	2.21	.929	.50853
Valid N (listwise)	56				

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan DER, memaparkan bahwa taraf minimum DER adalah 0,11 kali, terjadi pada PT. Metropolitan Land Tbk di tahun 2021, kemudian nilai maksimumnya adalah 2,21 kali, terjadi pada PT. Total Bangun Persada Tbk di tahun 2017. Rata-rata nilai adalah 0,929 dengan standar deviasi 0,50853. Menurut Kasmir (2023:156), kriteria penilaian DER yang baik akan kurang dari 90% atau 0,9 kali. Dengan demikian, jika nilai DER kurang dari 90% atau 0,9 kali, perusahaan dikategorikan sebagai baik. Dalam sampel perusahaan yang diteliti, beberapa memiliki nilai DER lebih dari 90%, menandakan kategori yang kurang baik, sementara yang lain memiliki nilai DER di bawah 90%, menunjukkan kategori yang baik

**Tabel 6. Statistik Return On Asset Periode 2016-2022**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	56	.070	8.650	3.549	24.4638
Valid N (listwise)	56				

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan Return On Asset, menyatakan bahwa taraf minimum adalah 0,07 kali, terjadi di PT. Plaza Indonesia Realty Tbk di tahun 2021, kemudian nilai maksimumnya adalah 8,650 kali, terjadi pada PT. Metropolitan Kenjana Tbk pada tahun 2018. Rata-rata nilai adalah 3,549 dengan standar deviasi 2,4638. Menurut Kasmir (2023:206), kriteria penilaian Return On Asset yang baik yaitu lebih dari 5,98%. Namun, dalam sampel perusahaan yang diteliti, seluruhnya memiliki nilai Return On Asset di bawah 5,98%, menunjukkan kategori yang kurang baik. Hasil ini dapat dipastikan oleh rata-rata nilai ROA yang hanya 3,549.

**Tabel 7. Statistik Sales Growth Periode 2016-2022**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SG	56	.000	.39	.14	.094674
Valid N (listwise)	56				

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan statistik deskriptif variabel Sales Growth, menyatakan bahwa taraf minimum adalah 0,00 kali, terjadi di PT. Bhawanatala Indah Permai Tbk pada tahun 2019, sementara nilai maksimumnya adalah 0,39 kali, terjadi pada PT. Total Bangun Persada Tbk di tahun 2021. Rata-rata nilai adalah 0,14 dengan standar deviasi 0,094674. Menurut Kasmir (2023:110), kriteria penilaian Sales Growth yang baik adalah lebih dari 40%. Namun, dalam sampel perusahaan yang diteliti, seluruhnya memiliki nilai Sales Growth di bawah 40%, menunjukkan kategori yang kurang baik. Hasil ini dapat dipastikan oleh rata-rata nilai Sales Growth yang hanya 0,14 atau 14%.

#### Hasil Uji Verifikatif

**Tabel 8. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
N	56
Test Statistic	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

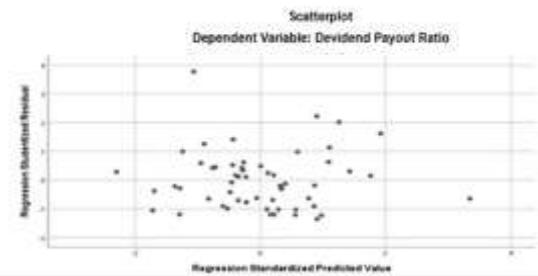
Hasil uji normalitas, menunjukkan tingkat signifikan yang diperoleh adalah 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ , yang artinya data yang diolah berhasil melakukan distribusi dengan cara normal.

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.433	3.445
	DER	.533	3.594
	ROA	.546	3.776
	S-Growth	.412	2.688

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan, nilai VIF menyatakan bahwa keempat variabel independen mempunyai hasil, yaitu  $<10$ . Sedangkan perhitungan tingkat tolerance menyatakan keempat variabel independen mempunyai hasil, yaitu  $>0,10$ . Ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat sebuah multikolinearitas di antara semua varibel dalam model regresi.



Sumber: diolah oleh peneliti 2024

**Gambar 3. Objek Terpilih Penelitian**

Gambar diatas, menampilkan bahwa persebaran titik terjadi dengan acak tanpa membentuk menciptakan pola. Persebaran titik berada di atas atau di bawah angka nol di sumbu y. Kesimpulan yang diperoleh, yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dan model ini layak untuk diterapkan pada analisis selanjutnya.

**Tabel 10. Hasil Temuan Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	Durbin-Watson
1	.852 <sup>a</sup>	1,756

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan tabel diatas, menyatakan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 1,756. Nilai ini akan disandingkan dengan dL dan dU yang ada di tabel Durbin-Watson. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $k=4$  dan  $n = 56$ , maka didapatkan  $dL = 1,42$  dan  $dU = 1,725$ . Kemudian nilai  $4 - dU = 4 - 1,725 = 2,275$ . Sehingga diperoleh kriteria Durbin Watson yang sesuai adalah  $dU < d \leq 4 - dU$  atau  $1,725 < 1,756 < 2,275$ , yang dapat dinyatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi, baik secara positif atau negatif.

**Tabel 11. Hasil Temuan Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	
1	Model	B	Std. Error
	(Constant)	7.337	1.475
	CR	.128	.115
	DER	.406	.177
	ROA	.675	.224
	S-Growth	-.018	.022

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Dengan memperhatikan hasil temuan, maka dengan mengetahui hasil konstanta dan koefisien regresi sebelumnya. kita dapat membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 7,337 + 0,128 X_1 + 0,406 X_2 + 0,675 X_3 - 0,018 X_4$$

**Tabel 12. Hasil Temuan Koefisien Korelasi Pearson (Koefisien Product Moment)**

Correlations		
CR	Pearson Correlation	0,793
	Sig. (2-tailed)	0,597
	N	56
DER	Pearson Correlation	.715
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	56
ROA	Pearson Correlation	.673
	Sig. (2-tailed)	.568
	N	56
S-Growth	Pearson Correlation	.092 **
	Sig. (2-tailed)	..000
	N	56
DPR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	56

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

1. Korelasi antara Current Ratio (X2) dan Devidend Payout Ratio (Y) yaitu 0,793, menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat.
2. Korelasi antara Debt To Equity Ratio (X1) dan Devidend Payout Ratio (Y) yaitu 0,715, menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat.
3. Korelasi antara Return On Asset (X2) dan Devidend Payout Ratio (Y) yaitu 0,673, menyatakan adanya sebuah korelasi positif yang kuat.
4. Korelasi antara Sales Growth (X4) dan Devidend Payout Ratio (Y) yaitu 0,092, menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat lemah.

**Tabel 13. Temuan Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 <sup>a</sup>	.764	.785	389.025

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil uji koefisien memaparkan:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,874)^2 \times 100\% \\
 &= 76,4\%
 \end{aligned}$$

Hasil temuan, menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu 76,4%, yang memiliki arti yaitu

Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Return On Asset (X3), dan Sales Growth (X4) secara serentak telah memberikan kontribusi yaitu 76,4% pada Devidend Payout Ratio. Sisa 23,6% akan dipengaruhi beragam faktor lain.

**Tabel 14. Temuan Statistik Parsial (T test)**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4.975	.000
	CR	3.111	.045
	DER	2.291	.028
	ROA	2.342	.035
	S-Growth	-.803	.428

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Nilai distribusi T diperoleh melalui tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi), maka diperoleh  $df = n-k$  atau  $56-4 = 52$ . Dengan uji 2 sisi dan signifikansi 0,025, nilai t tabel yaitu 2,00665.

- 1 Nilai t-hitung untuk *Current Ratio* (X1) yaitu 3,111 dengan taraf signifikansi 0,045, maka dengan t-hitung (3,111)  $>$  t-tabel (2,00665) dan tingkat signifikansi 0,045  $<$  0,050. Dapat dinyatakan, H1 diterima dan CR berpengaruh pada DPR.
- 2 Nilai t-hitung untuk *Debt To Equity Ratio* (X2) yaitu 2,291 dengan taraf signifikansi 0,028, maka dengan t-hitung (2,291)  $>$  t-tabel (2,00665) dan tingkat signifikansi 0,028  $<$  0,050. Dapat dinyatakan, H2 diterima dan DER memiliki pengaruh pada DPR.
- 3 Nilai t-hitung untuk *Return On Asset* yaitu 2,342 dengan taraf signifikansi 0,035, maka dengan t-hitung (2,342)  $>$  t-tabel (2,00665) dan tingkat signifikansi 0,035  $<$  0,050. Dapat dinyatakan, H3 Diterima dan ROA berpengaruh pada Devidend Payout Ratio.
- 4 Nilai t-hitung untuk *Sales Growth* yaitu -0,803 dengan taraf signifikansi 0,428, maka dengan t-hitung (-0,803)  $>$  t-tabel (-2,00665) dan tingkat signifikansi 0,428  $>$  0,050. Dapat dinyatakan, H4 Ditolak dan H0 Diterima, yang berarti Sales Growth tidak memiliki pengaruh pada Devidend Payout Ratio.

**Tabel 15. Temuan Statistik Simultan (F test)**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1	Regression	12.165

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Hasil temuan, memperlihatkan nilai Fhitung adalah 12,165 dan tingkat p-value (sig) yaitu 0,000. Sehingga dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , kemudian derajat kebebasan  $df_1 = 51$  ( $n-k-1$ ) dan  $df_2 = 4$  ( $k-1$ ), didapatkan nilai Ftabel yaitu 2,55.

Dapat ditarik kesimpulan, nilai Fhitung (12,165) > Ftabel (2,55), sehingga H5 diterima dan berarti variabel Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Asset (X3), dan Sales Growth (X4) mempunyai pengaruh yang simultan pada Devidend Payout Ratio (Y).

### **Analisis Current Ratio Terhadap Devidend Payout Ratio**

Hasil temuan uji statistik, menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh pada Devidend Payout Ratio. Hipotesis pertama yang menerangkan bahwa CR memegang pengaruh pada Devidend Payout Ratio, serta dengan t-hitung sebesar 3,111 dan taraf signifikansi 0,045. Selain itu, nilai korelasi antara Current Ratio (X1) dan Devidend Payout Ratio yaitu 0,793, maka menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat. Temuan ini sejalan dengan hasil (Purba & Firdaus, 2019) mendapatkan sebuah pengaruh dari CR pada DPR.

### **Analisis Debt to Equity Ratio Terhadap Devidend Payout Ratio**

Hasil temuan uji statistik, mengutarakan bahwa DER memegang pengaruh pada DPR. Hipotesis kedua yang memaparkan bahwa DER memegang pengaruh pada DPR diterima, serta dengan t-hitung sebesar 2,291 dan taraf signifikansi 0,028. Selain itu, nilai korelasi antara DER dan DPR yaitu 0,715, maka menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat. Temuan ini sejalan dengan hasil (Angela & Budiman, 2022) mendapatkan bahwa DER mempengaruhi rasio DPR.

### **Analisis Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio**

Berdasarkan temuan statistik, disimpulkan bahwa ROA memegang pengaruh pada Devidend Payout Ratio. Hipotesis ketiga telah menunjukkan jika ROA memegang pengaruh pada Devidend Payout Ratio diterima, serta dengan t-hitung yaitu 2,342 dan taraf signifikansi 0,035. Nilai korelasi antara ROA dan DPR adalah 0,673, menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat. Temuan ini sejalan dengan hasil (Iqbal & Anwar, 2022) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh pada DPR.

### **Analisis Sales Growth Terhadap Devidend Payout Ratio**

Berdasarkan temuan uji statistik, menyimpulkan bahwa Sales Growth tidak mempunyai pengaruh pada Devidend Payout Ratio. Hipotesis kedua telah menunjukkan bahwa Sales Growth memiliki pengaruh pada Devidend Payout Ratio ditolak, serta dengan t-hitung yaitu -0.803 dan taraf signifikansi 0.428. Berdasarkan hasil, t-hitung < t-tabel (-2.00665) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0.050, maka H0 diterima, yang menyatakan bahwa SG tidak memiliki pengaruh

pada DPR. Nilai korelasi antara Sales Growth dan Devidend Payout Ratio adalah 0.092, menunjukkan korelasi positif yang sangat lemah. Hasil ini sejalan dengan temuan (Listianto & Diggowiseiso, 2023), yang mendapatkan jika Sales Growth tidak memegang pengaruh pada Devidend Payout Ratio.

### **Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Sales Growth terhadap Devidend Payout Ratio.**

Berdasarkan temuan uji statistik, disimpulkan bahwa interaksi variabel Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Sales Growth memiliki pengaruh simultan pada Devidend Payout Ratio. Keputusan diterimanya hipotesis berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dengan Fhitung yaitu 12,165 dan p-value (sig) 0,000. Karena Fhitung bernilai lebih besar dari Ftabel (12,165 > 2,55), maka H5 diterima, yang memaparkan jika CR, DER, ROA, dan SG memegang pengaruh simultan pada DPR. Temuan koefisien determinasi, menerangkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan hubungan simultan sebesar 76,4% pada DER, sedangkan sisanya yaitu 23,6% akan berasal dari pengaruh faktor lain.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Analisis deskriptif menunjukkan rentang nilai Devidend Payout Ratio (DPR) antara 2,20 hingga 93,00, dengan rata-rata 28,005 dan standar deviasi 21,57081. DPR yang melebihi kisaran industri 20%-50% mengindikasikan kinerja baik bagi pemegang saham atau investor. Data juga mengungkapkan variasi Debt to Equity Ratio (DER) dari 0,11 hingga 2,21, dengan rata-rata 0,929. Walaupun beberapa perusahaan memiliki DER di atas 90%, menandakan kategori kurang baik, yang lain berada di bawahnya, menunjukkan kategori yang baik. Return On Asset (ROA) cenderung rendah, dengan rata-rata hanya 3.549, di bawah kriteria industri yang dianggap baik di atas 5,98%. Sementara itu, Sales Growth (SG) rata-rata hanya 0,14 atau 14%, jauh di bawah standar industri yang diharapkan lebih dari 40%.

Hasil uji verifikatif memaparkan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) memiliki dampak signifikan pada DPR, sedangkan Sales Growth (SG) tidak berpengaruh. Interaksi simultan antara CR, DER, ROA, dan SG juga mempengaruhi DPR secara signifikan, menjelaskan 76,4% variasi DPR. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu, faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan DPR perusahaan, meskipun ada faktor lain yang belum diteliti yang juga berpengaruh sebesar 23,6%.

### **5.2. Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan kondisi khusus yang perlu

diambil dalam melakukan replikasi penelitian ini, termasuk pengumpulan data yang representatif dari berbagai sektor industri, penggunaan metode analisis statistik yang tepat untuk menguji hubungan antar variabel finansial, serta penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor eksternal dan non-finansial yang dapat memengaruhi keputusan pembayaran dividen. Selain itu, menekankan pada pemahaman interaksi simultan antara variabel-variabel finansial dalam konteks keputusan pembayaran dividen akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, A., & Budiman, J. (2022). Pengaruh Return on Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Bank Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2122–2135. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2720>
- Anita, A., Hernawati, E., & Valencia, C. (2023). Pengaruh Resesi Ekonomi Global Terhadap Penjualan, Arus Kas, Dan Saham Pada Perusahaan Properti Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 1(3), 250–258. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1450>
- Aulia Mutiara Hatia Putri. (2022). *Detik-detik Resesi, Sektor Properti Masih Menarik Nggak Sih?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20221221074103-128-398706/detik-detik-resesi-sektor-properti-masih-menarik-nggak-sih>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Alfabeta.
- Fitriani, W. N., Rapini, T., & Sumarsono, H. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Tahun 2014-2018. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 252–265. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.491>
- Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2022). Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 981–992. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21767>
- Hery, H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comprehensive edition* (3rd ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat imelda, M., Sutejosamosir Elisa, H., & siregar. (2023). Enrichment: Journal of Management Analysis current ratio return on asset and debt to equity ratio on dividend payout ratio. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Listianto, F., & Digidowiseiso, K. (2023). *The Effect of Cash Position , Debt to Equity Ratio , Size , And Return on Equity on Dividend Payout Ratio in Consumer Goods Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For 2016-2020*. 1(January), 35–51.
- Misrofingah, & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh Return on Equity (ROE) Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 310–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.588>
- Nurmutia, E. (2022). *Indeks Sektor Saham Properti Lesu Sepanjang 2022, Ada Apa?* [Www.Liputan6.Com.](https://www.liputan6.com/saham/read/4941101/indeks-sektor-saham-properti-lesu-sepanjang-2022-ada-apa?page=3) <https://www.liputan6.com/saham/read/4941101/indeks-sektor-saham-properti-lesu-sepanjang-2022-ada-apa?page=3>
- Purba, G. K., & Firdaus, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 31. <https://doi.org/10.24912/je.v1i1.451>
- Safitri, A. E., & Anggraeni, E. (2024). *Harga saham terhadap keputusan investasi syariah : peran moderasi inflasi* Stock prices on sharia investment decisions : the moderating role of inflation. 26(1), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v26i1.14249>
- Sekar Prianintan, P. I. I., Rapini, T., Riawan, R., & Riawan, R. (2022). Pengaruh Market Risk, Book To Market Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 215–226. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1287>
- Setiawan, K., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8482>
- Sirait, P. (2017). *Analisis laporan keuangan* (1 ed.). Ekuilibria.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*

## JURNAL MANEKSI VOL 13, NO. 2, JUNI 2024

- (3rd ed.). Alfabeta.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138.  
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- wahidawati, & Arfan, M. (2022). Analisis Perbedaan Return Dan Risk Saham Antara Saham Syariah Dan Saham Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(2), 259–268.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20683>
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3107–3124.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>
- Yahya, I., Purbo Raharjo, D., Samsuri, A., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2022). Strategi Edukasi Pasar Modal Syariah di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3647–3653.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6220>